

DPLK FIXED INCOME FUND

Agustus 2021

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		10,18%
Bulan Tertinggi	Jan-15	6,42%
Bulan Terendah	Nov-13	-5,61%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	90,37%
Obligasi Korporasi	0,54%
Obligasi BUMN	1,73%
Kas/Deposito	7,36%

Informasi Lain

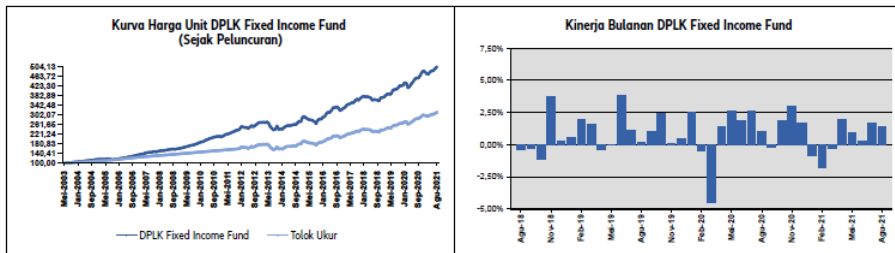
Total dana (Milyar IDR)	IDR 187,73
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesia Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyetaraan	372.386.354,9691

Harga per Unit	
(Per 31 Agustus 2021)	IDR 504,1306

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Fixed Income Fund	1,43%	3,41%	6,17%	10,18%	37,72%	3,40%	404,13%
Tolok Ukur*	1,16%	2,99%	5,46%	9,35%	34,35%	3,76%	213,40%

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) IDR Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank
 (Tolok ukur: sebelum Juli 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINCQ) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; setelah Maret 2018: 80% BNCI Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Agustus 2021 pada level bulanan +0.03% (dibandingkan konsensus inflasi +0.03%, +0.08% di bulan Juli 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.59% (dibandingkan konsensus +1.60%, +1.52% di bulan Juli 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1.31% (dibandingkan konsensus +1.30%, +1.40% di bulan Juli 2021). Penurunan inflasi bulanan dikontribusikan oleh deflasi pada kelompok volatile food (menurunnya harga ayam dan aneka hortikultura) dan perlambatan inflasi pada kelompok administered price (menurunnya ongkos transportasi). Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 17-18 Aug 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas penjaminan pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidokpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.07% dari 14,462 pada akhir bulan Juli 2021 menjadi 14,306 pada akhir bulan Agustus 2021. Neraca perdagangan Juli 2021 mencatat surplus sebesar +2,589 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,316 juta dolar AS. Naikannya surplus neraca perdagangan dikarenakan oleh menurunnya jumlah impor, khususnya pada impor barang modal yang disebabkan oleh pembatasan. Sementara, pertumbuhan ekspor juga melambat yang dikarenakan oleh menurunnya permintaan besi dan baja oleh Tiongkok. Walaupun, ekspor minyak sawit mentah meningkat. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juli 2021 mencatat surplus sebesar +3,384 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +2,382 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -759 juta dolar pada bulan Juli 2021, lebih rendah dari defisit di bulan Juni 2021 sebesar -1,066 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 144.80 miliar Dolar pada akhir Agustus 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 137.3 miliar Dolar pada akhir Juli 2021, dikarenakan adanya tambahan dana dari IMF untuk alokasi Special Drawing Right (SDR) sebesar 6.31 miliar dolar.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun pada keseluruhan kurva sejalan dengan masuknya arus investor asing dan juga apresiasi Rupiah. Rally pada pasar obligasi didukung oleh sentiment dalam negeri dan global. Dari sisi domestik, perjanjian antara Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan untuk mengadakan Kembali Program Burden Sharing untuk tahun 2021 dan 2022 melalui SKB III, memberikan sentimen positif. Sementara, sentimen positif dari global, datang dari sikap FED yang cenderung dovish yang mana mereka umumkan pada FOMC Meeting dan Simposium Jackson Hole pada bulan Agustus, terlepas dari mereka akan mulai melakukan tapering off/pengurangan pembelian obligasi Amerika Serikat pada tahun ini. Pada bulan Agustus 2021, Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia sepakat untuk melanjutkan Program Burden Sharing pada tahun 2021 dan 2022 dengan diumumkannya SKB 3 sebagai dasar legal kesepakatan ini. Pada tahun 2021, Bank Indonesia akan membeli obligasi sebesar IDR 215 triliun, sementara mereka akan membeli obligasi sebesar IDR 224 triliun. Bank Indonesia akan menanggung bunga untuk obligasi sebesar IDR 5.8tn pada tahun 2021 dan IDR 40 triliun pada tahun 2022 yang akan digunakan untuk membiayai vaksinasi dan program kesehatan. Sementara, sisa bunga dari penerbitan obligasi di bawah program ini akan dibayarkan oleh Kementerian Keuangan menggunakan suku bunga acuan Bank Indonesia. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +14.66triliun Rupiah di bulan Agustus (bulanan +1.52%), yakni menjadi IDR 980.44 triliun pada 31 Agustus 2021 dari IDR 965.78triliun pada 31 Juli 2021, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 22.44% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (22.53% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Agustus untuk 5 tahun menurun -13bps menjadi +5.04% (vs +5.17% pada Juli 2021), 10 tahun menurun -23bps menjadi +6.06% (vs +6.29% pada Juli 2021), 15 tahun menurun -2bps menjadi +6.30% (vs +6.32% pada Juli 2021), dan 20 tahun menurun -15bps menjadi +6.89% (vs +7.04% pada Juli 2021).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Dicadangkan

DPLK Fixed Income Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak diprediksi, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prospek masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menepati patokan atau pengungkapan / hasil atau pengungkapan anglo-anglo yang dikaitkan dalam hal kebenaran, ketepatan, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari penasihat keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

DPLK FIXED INCOME FUND

August 2021

Investment Objective

The objective of the fund is to provide relatively stable income with capital preservation for the long term.

	1 Month	3 Months	6 Months	1 Year	3 Years	YTD	Since Inception
DPLK Fixed Income Fund	1.43%	3.41%	6.17%	10.18%	37.72%	3.40%	404.13%
Benchmark*	1.16%	2.99%	5.46%	9.35%	34.35%	3.76%	213.40%

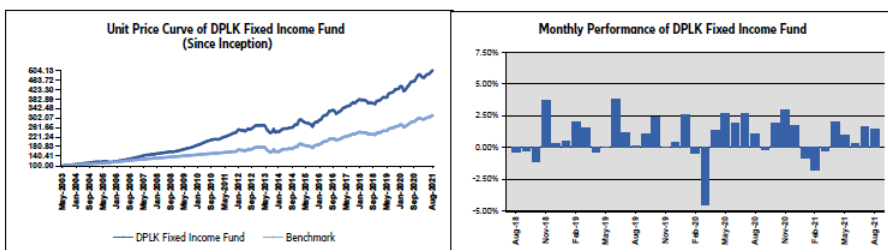
*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) IDR Bond Index & 20% Average Time Deposit (1 month) from BNI, BCA and Citibank (Benchmark assessment before Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) & 20% Average Time Deposit (1 month) from BNI, BCA and Citibank; before Mar 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Average Time Deposit (1 month) from BNI, BCA and Citibank; before Jan 2012: Average 1 Month Deposit of BNI, BCA and Citibank)

Investment Strategy

The Fund seeks to attain its objectives by investing in short term interest bearing instruments (such as deposits, SBI) and medium or long term interest bearing instruments (such as bonds and/or fixed income mutual funds).

Return Performance

Last 1-year Period		10.18%
Best Month	Jan-15	6.42%
Worst Month	Nov-13	-5.61%



Manager Commentary

Central Bureau Statistics of Indonesia (BPS) announced Aug 2021 inflation at +0.03% mom (vs consensus inflation +0.03%, +0.08% in July 2021). On yearly basis, inflation was +1.59% yoy (vs consensus inflation +1.60%, +1.52% in July 2021). Core inflation was printed at +1.31% yoy (vs consensus inflation +1.30%, +1.40% in July 2021). The lower monthly inflation was contributed by the deflation on volatile food group (lower prices of chicken and various horticulture) and the slowing down of the inflation on administered price group (chicken, and various horticulture). The BI Board of Governors agreed on 17-18 Aug 2021 to hold the BI 7-Day Reverse Repo Rate to be 3.50%, and also hold the Deposit Facility (DF) and Lending Facility (LF) rates to be 2.75% and 4.25%, respectively. This policy is to maintain Rupiah stability in the middle of global uncertainty and also the lower inflation. Rupiah appreciated against USD by +1.07% from 14,462 at end of July 2021 to 14,306 at end of Aug 2021. Indonesia's trade balance recorded surplus amounting to USD 2,589mn in July 2021 vs previous month surplus USD +1,316. The higher monthly trade surplus was caused by the lower imports number, especially on capital goods imports on the back of social restriction. While, the exports number was actually slowing down on the back of lower demand of iron and steel export from China. Even though, the CPO exports was increasing. Non-oil and gas trade balance in July 2021 recorded surplus USD +3,384mn, which was higher than the previous month that recorded trade surplus amounting to USD +2,382mn. Meanwhile, oil and gas trade balance still recorded deficit to USD -795mn in July 2021, which was lower than the deficit in June 2021 amounting to USD -1,066mn. Indonesia's official foreign reserve in the end of Aug 2021 was at USD 144.80bn, higher than July 2021 number at USD 137.3billion due to additional fund from IMF for Special Drawing Rights (SDR) allocation amounting to USD 6.31bn.

IDR Government bond yields were closed lower across all curves in line with offshore inflows as well as IDR appreciation. The rallied in the market was supported by the domestic and global sentiments. From the domestic side, the agreement between Bank Indonesia and Ministry of Finance to have another Burden Sharing Program for 2021 and 2022 through SKB3, gave positive sentiment to market. While the positive sentiment from global, was coming from dovish stance from FED which they announced on the FOMC Meeting and Jackson Hole Symposium in August 2021 despite they will start tapering off/reducing bonds buying in this year. In August 2021, Ministry of Finance and Bank of Indonesia agreed to continue the Burden Sharing Program in 2021 and 2022 with announced the SKB 3 as legal base. In 2021, Bank Indonesia will buy bonds amounting to IDR 215tn, while they will buy bonds amounting to IDR 224tn in 2022. BI will bear the interest rate for the bonds amounting to IDR 58tn in 2021 and IDR 40tn in 2022 which will be used to finance the vaccination and healthcare program. While, the rest interest rate of the issuance bonds under this program will be paid by MoF using 7 Days Repo Rate. Offshore accounts increased their holding by IDR +14.66 in Aug 2021 (+1.52% MoM), to IDR 980.44tn as of 31 Aug 2021 from IDR 965.78tn as of 31 July, which brought their holding to 22.44% of total outstanding tradable government bond (from 22.53% in the previous month). The 5Y yield Aug 2021 ended -13bps lower to +5.04% (vs +5.17% in July 2021), 10Y tenor ended -23bps lower to +6.06% (vs +6.29% in July 2021), 15Y tenor ended -2bps lower to +6.30% (vs +6.32% in July 2021) and 20Y tenor ended -15bps lower to +6.89% (vs +7.04% in July 2021).

About Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia was founded in 1996 and is part of Allianz Asia Pacific which has been present in the region since 1910. Allianz Group is a leading insurance company and asset manager in the world with over 129 years of experience and provides a variety of personal and insurance services, companies, ranging from property, life and health insurance to credit insurance and business insurance services globally.

Disclaimer:

DPLK Fixed Income Fund is a pension fund offered by DPLK Allianz Indonesia (Allianz). This fact sheet is prepared by Allianz. The information presented is for informational use only. The performance of the fund is not guaranteed and the value of the units and the income from them may increase or decrease. Past returns and any forecast are not necessarily a guide to future performance. Allianz does not warrant or make any representations regarding the use or the results of the use of the figures generated in terms of their correctness, accuracy, reliability, or otherwise. You are advised to seek your financial consultant before making any investment.

Portfolio Breakdown

Treasury Bonds	90.37%
Corporate Bonds	0.54%
Govt. Related Bond	1.73%
Cash/Deposit	7.36%

Key Fund Facts

Fund Size (in bn IDR)	IDR 187.73
Risk Profile	Moderate
Launch Date	31 May 2003
Fund Currency	Indonesian Rupiah
Pricing Frequency	Daily
Custodian Bank Name	Bank HSBC Indonesia
Total Unit	372,386,354,9691

Price per Unit	
(As of Aug 31, 2021)	IDR 504.1306

Managed by DPLK Allianz Indonesia

DPLK EQUITY FUND

August 2021

Investment Objective

The objective of the fund is to provide maximum long term investment yield.

Investment Strategy

The fund seeks to attain its objectives by investing in short term interest bearing instruments (such as deposits, SBI or money market mutual funds) and in equity instruments (whether directly on stocks or indirectly through mutual funds).

Return Performance

Last 1-year Period		25.59%
Best Month	Jul-09	15.22%
Worst Month	Mar-20	-19.57%

Portfolio Breakdown

Equity	93.60%
Cash/Deposit	6.40%

Top Five Stocks Holding

BANK CENTRAL ASIA TBK PT	10,41%
BANK RAKYAT INDONESIA PER:	7,08%
BANK JAGO TBK PT	5,61%
TELKOM INDONESIA PERSERO	5,09%
BUKALAPAK.COM PT TBK	4,87%

Key Fund Facts

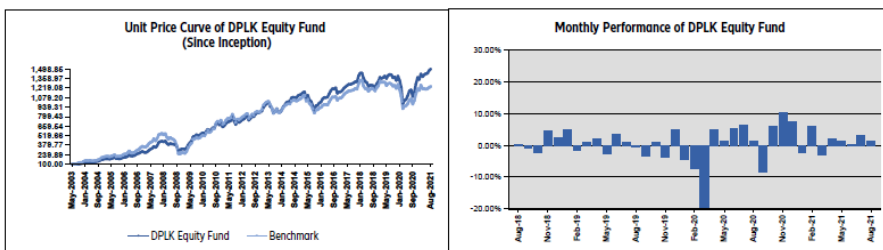
Fund Size (in bn IDR)	IDR 158.45
Risk Profile	Aggressive
Launch Date	31 May 2003
Fund Currency	Indonesian Rupiah
Pricing Frequency	Daily
Custodian Bank Name	Bank HSBC Indonesia
Total Unit	105,710,893.8299

Price per Unit	
(As of Aug 31, 2021)	IDR 1,498.8524

Managed by DPLK Allianz Indonesia

	1 Month	3 Months	6 Months	1 Year	3 Years	YTD	Since Inception
DPLK Equity Fund	1.40%	4.65%	5.02%	25.59%	18.76%	8.95%	1398.85%
Benchmark*	1.32%	3.41%	-1.47%	17.41%	2.19%	2.86%	1143.05%

*Jakarta Composite Index (JCI)



Manager Commentary

Central Bureau Statistics of Indonesia (BPS) announced Aug 2021 inflation at +0.03% mom (vs consensus inflation +0.03%, +0.08% in July 2021). On yearly basis, inflation was +1.59% yoy (vs consensus inflation +1.60%, +1.52% in July 2021). Core inflation was printed at +1.31% yoy (vs consensus inflation +1.30%, +1.40% in July 2021). The lower monthly inflation was contributed by the deflation on volatile food group (lower prices of chicken and various horticulture) and the slowing down of the inflation on administered price group (chicken, and various horticulture). The BI Board of Governors agreed on 17-18 Aug 2021 to hold the BI 7-Day Reverse Repo Rate to be 3.50%, and also hold the Deposit Facility (DF) and Lending Facility (LF) rates to be 2.75% and 4.25%, respectively. This policy is to maintain Rupiah stability in the middle of global uncertainty and also the lower inflation. Rupiah appreciated against USD by +1.07% from 14,462 at end of July 2021 to 14,306 at end of Aug 2021. Indonesia's trade balance recorded surplus amounting to USD 2,589mm in July 2021 vs previous month surplus USD +1,316. The higher monthly trade surplus was caused by the lower imports number, especially on capital goods imports on the back of social restriction. While, the exports number was actually slowing down on the back of lower demand of iron and steel export from China. Even though, the CPO exports was increasing. Non-oil and gas trade balance in July 2021 recorded surplus USD +3,384mm, which was higher than the previous month that recorded trade surplus amounting to USD +2,382mm. Meanwhile, oil and gas trade balance still recorded deficit to USD -795mm in July 2021, which was lower than the deficit in June 2021 amounting to USD -1,066mm. Indonesia's official foreign reserve in the end of Aug 2021 was at USD 144.80bn, higher than July 2021 number at USD 137.3billion due to additional fund from IMF for Special Drawing Rights (SDR) allocation amounting to USD 6.31bn.

The JCI ended the month higher at 6,150.30 (+1.32% MoM). Market movers were BBCA, BBRI, ASII, BMRI and TLKM as they rose 9.72%, 5.93%, 10.70%, 7.02%, and 4.94% MoM respectively. Global stock markets strengthened in August, despite still relatively highly volatile from the beginning to the middle month period as geopolitical tension rise from Afghanistan and China. In addition, rising daily new Covid-19 cases globally and continuing market concerns over the outcome of the FOMC Meeting also fueled volatility. However, the dovish statement that came from Jerome Powell during the Jackson Hole symposium helped to build investors' confidence towards risky assets such as equities. Looking domestically in Indonesia, the country's daily Covid-19 cases and Covid-19 positivity rate has fallen quite significantly in August, which prompted the government to begin easing mobility restrictions, particularly in the Greater Jakarta area. On the vaccination progress, Indonesia continues to increase its daily vaccination rate, which now stands at above 1 million doses per day. The improvement in these two parameters has resulted in increasing foreign inflows into JCI in August. Market wise, the JCI currently trades at 2022 earnings multiple of 15x, which is still below its mean and considering the already low foreign investors positioning combined with improvement in economic activity in 3Q21 and upcoming technology company IPOs, we believe this will improve investors' appetite in Indonesian stock market going forward. Sector wise, the Industrial Sector was the best performing sector during the month, gaining 7.42% MoM. Ticker wise, LABA (Ladangbaja Murni) and MPMI (Multifiling Mitra) were the movers, appreciating 50.00% and 30.71% MoM respectively. This was followed by the Financial Sector which rallied 3.24% MoM. Ticker wise, IMJS (Indomobil Multi Jasa) and BBYB (Bank Neo Commerce) posted 81.03% and 80.95% MoM gains respectively. On the other hand, the worst sector during the month was the Technology Sector, which recorded a decline of 6.32% MoM. Ticker wise, KIOS (Kioson Komersial) and EMTK (Elang Mahkota Teknologi) were the laggards, which fell 21.80% and 21.09% MoM respectively.

About Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia was founded in 1996 and is part of Allianz Asia Pacific which has been present in the region since 1910. Allianz Group is a leading insurance company and asset manager in the world with over 129 years of experience and provides a variety of personal and insurance services, companies, ranging from property, life and health insurance to credit insurance and business insurance services globally.

Disclaimer:

DPLK Equity Fund is a pension fund offered by DPLK Allianz Indonesia (Allianz). This fact sheet is prepared by Allianz. The information presented is for informational use only. The performance of the fund is not guaranteed and the value of the units and the income from them may increase or decrease. Past returns and any forecast are not necessarily a guide to future performance. Allianz does not warrant or make any representations regarding the use or the results of the use of the figures generated in terms of their correctness, accuracy, reliability, or otherwise. You are advised to seek your financial consultant before making any investment.

DPLK EQUITY FUND

Agustus 2021

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	25,59%
Bulan Tertinggi	Jul-09 15,22%
Bulan Terendah	Mar-20 -19,57%

Rincian Portofolio

Saham	93,60%
Kas/Deposito	6,40%

Lima Besar Saham

BANK CENTRAL ASIA TBK PT	10,41%
BANK RAKYAT INDONESIA PER	7,08%
BANK JAGO TBK PT	5,61%
TELKOM INDONESIA PERSERO	5,09%
BUKALAPAK.COM PT TBK	4,87%

Informasi Lain

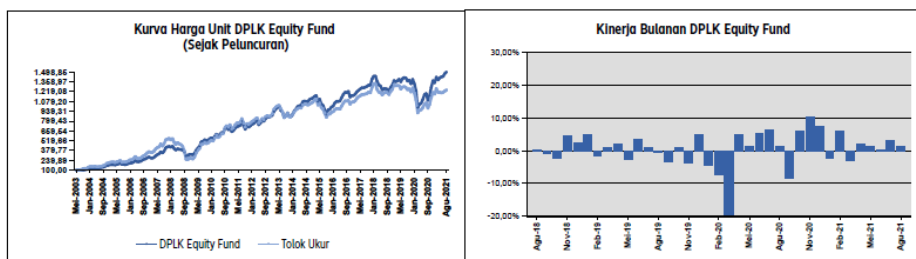
Total dana (Milyar IDR)	IDR 158,45
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesia Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	105.710.893,8299

Harga per Unit	
(Per 31 Agustus 2021)	IDR 1.498,8524

Dikelola oleh **DPLK Allianz Indonesia**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Equity Fund	1,40%	4,65%	5,02%	25,59%	18,76%	8,95%	1398,85%
Tolok Ukur*	1,32%	3,41%	-1,47%	17,41%	2,19%	2,86%	1143,05%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Agustus 2021 pada level bulanan +0.03% (dibandingkan konsensus inflasi +0.03%, +0.08% di bulan Juli 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.59% (dibandingkan konsensus +1.60%, +1.52% di bulan Juli 2021). Inflasi ini berada di level tahunan +1.31% (dibandingkan konsensus +1.30%, +1.40% di bulan Juli 2021). Penurunan inflasi bulanan dikontribusikan oleh deflasi pada kelompok volatile food (menurunnya harga ayam dan aneka holtikultura) dan perlambatan inflasi pada kelompok administered price (menurunnya ongkos transportasi). Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 17-18 Aug 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.07% dari 14,462 pada akhir bulan Juli 2021 menjadi 14,306 pada akhir bulan Agustus 2021. Neraca perdagangan Juli 2021 mencatat surplus sebesar +2,589 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,316 juta dolar AS. Kenaikan surplus neraca perdagangan dikarenakan oleh menurunnya jumlah impor, khususnya pada impor barang modal yang disebabkan oleh pembatasan. Sementara, pertumbuhan ekspor juga melambat yang dikarenakan oleh menurunnya permintaan besi dan baja oleh Tiongkok. Walaupun, ekspor minyak sawit mentah meningkat. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juli 2021 mencatat surplus sebesar +3,384 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +2,382 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -759 juta dolar pada bulan Juli 2021, lebih rendah dari defisit di bulan Juni 2021 sebesar -1,066 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 144.80 miliar Dolar pada akhir Agustus 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 137.3 miliar Dolar pada akhir Juli 2021, dikarenakan adanya tambahan dana dari IMF untuk alokasi Special Drawing Right (SDR) sebesar 6.31 miliar dolar.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 6,150.30 (+1.32% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBCA, BBRI, ASII, BMRI dan TLKM naik sebesar 9.72%, 5.93%, 10.70%, 7.02%, dan 4.94% MoM. Pasar saham global secara keseluruhan menguat di bulan Agustus, meskipun tingkat volatilitas yang relatif tinggi dari awal hingga pertengahan bulan seiring dengan meningkatnya ketegangan geopolitik dari Afghanistan dan Tiongkok. Selain itu, meningkatnya kasus baru harian COVID-19 secara global dan berlanjutnya kekhawatiran pelaku pasar terhadap hasil rapat FOMC turut memicu volatilitas pasar. Akan tetapi, pernyataan yang dovis dari Jerome Powell selama simposium Jackson Hole membangun kepercayaan pelaku pasar terhadap aset berisiko seperti saham. Dari sisi domestik sendiri, kasus baru harian COVID-19 dan tingkat penularan = turun cukup signifikan pada bulan Agustus, yang mendorong pemerintah mulai melakukan pelonggaran pembatasan mobilitas, khususnya di wilayah Jabodetabek. Dari sisi vaksinasi, Indonesia terus meningkatkan angka vaksinasi harian yang kini mencapai di atas 1 juta dosis per hari. Perbaikan kedua parameter tersebut berdampak pada meningkatnya arus masuk pelaku pasar asing ke IHSG di bulan Agustus. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 15x, yang mana dibawah rata-rata valuasi IHSG, mengingat posisi investor asing yang sudah rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi di 3Q21 dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Dari sisi sektor, Sektor Industri mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 7.42% MoM. LABA (Ladangbaja Murni) dan MFMI (Multifling Mitra) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 50.00% dan 30.71% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Finansial yang naik sebesar 3.24% MoM. IMJS (Indomobil Multi Jasa) dan BBYB (Bank Neo Commerce) mencatat keuntungan sebesar 81.03% and 80.95% MoM. Di sisi lain, Sektor Teknologi mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 6.32% MoM. KIOS (Kioson Komersial) dan EMTK (Elang Mahkota Teknologi) menjadi penghambat utama, turun sebesar 21.80% dan 21.09% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 120 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

DPLK Equity Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan profil masa depan tidak menjamin jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menyediakan petunjuk atau rekomendasi atau hal lainnya, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

DPLK MONEY MARKET FUND

Agustus 2021

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk memberikan perlindungan nilai pokok dan mempertahankan likuiditas yang tinggi.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek yang berkualitas tinggi (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan obligasi dibawah 1 tahun.

Kinerja Portfolio

Periode 1 tahun terakhir	4.62%
Bulan tertinggi	Oct-09 1.38%
Bulan terendah	Sep-05 0.27%

Rincian Portfolio

Obligasi Korporasi < 1 tahun	0.68%
Obligasi BUMN < 1 tahun	0.81%
Kas/Deposito	98.51%

Informasi Lain

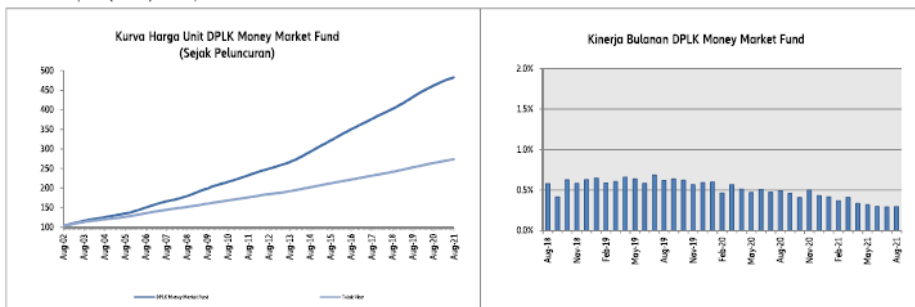
Total Dana (Milyar IDR)	IDR 684.35
Kategori Investasi	Konservatif
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2002
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	1,416,927,922.13

Harga Per Unit	
(per 31 Agustus 2021)	IDR 482.9832

Dikelola Oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Money Market Fund	0.30%	0.88%	1.96%	4.62%	20.06%	2.76%	382.98%
Tolak Ukur*	0.30%	0.90%	1.84%	3.73%	13.40%	2.44%	173.90%

*Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Agustus 2021 pada level bulanan +0.03% (dibandingkan konsensus inflasi +0.03%, +0.08% di bulan Juli 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.59% (dibandingkan konsensus +1.60%, +1.52% di bulan Juli 2021). Inflasi ini berada di level tahunan +1.31% (dibandingkan konsensus +1.30%, +1.40% di bulan Juli 2021). Penurunan inflasi bulanan dikontribusikan oleh deflasi pada kelompok volatile food (menurunnya harga ayam dan aneka hortikultura) dan perlambatan inflasi pada kelompok administered price (menurunnya ongkos transportasi). Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 17-18 Aug 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.07% dari 14,462 pada akhir bulan Juli 2021 menjadi 14,306 pada akhir bulan Agustus 2021. Neraca perdagangan July 2021 mencatat surplus sebesar +2,589 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,316 juta dolar AS. Kenaikan surplus neraca perdagangan dikarenakan oleh menurunnya jumlah impor, khususnya pada impor barang modal yang disebabkan oleh pembatasan. Sementara, pertumbuhan ekspor juga melambat yang dikarenakan oleh menurunnya permintaan besi dan baja oleh Tiongkok. Walaupun, ekspor minyak sawit mentah meningkat. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juli 2021 mencatat surplus sebesar +3,384 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +2,382 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -759 juta dolar pada bulan Juli 2021, lebih rendah dari defisit di bulan Juni 2021 sebesar -1,066 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 144.80 miliar Dolar pada akhir Agustus 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 137.3 miliar Dolar pada akhir Juli 2021, dikarenakan adanya tambahan dana dari IMF untuk alokasi Special Drawing Right (SDR) sebesar 6.31 miliar dolar.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:
DPLK Money Market Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disediakan oleh Allianz dan dipaparkan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat berubah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan catatan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikalkulasikan dalam hal keberatan, ketidaktelitian, kepatuhan atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

DPLK MONEY MARKET FUND

August 2021

Investment Objective

The objective of the fund is to preserve value and maintain a high degree of liquidity.

Investment Strategy

The Fund seeks to attain its objectives by investing in short term high quality interest bearing instruments (such as deposits, SBI or money market mutual funds) and bonds with maturity less than 1 year.

Return Performance

Last 1-year period	4.62%
Best Month	Oct-09 1.38%
Worst Month	Sep-05 0.27%

Portfolio Breakdown

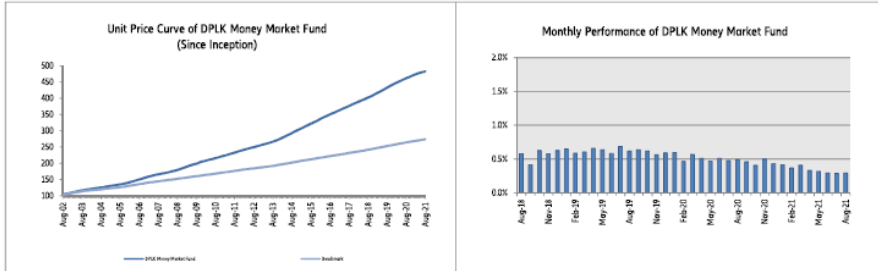
Corporate Bonds < 1 Year	0.68%
Govt. Related Bonds < 1 Year	0.81%
Cash/Deposit	98.51%

Key Fund Facts

Fund Size (in bn IDR)	IDR 684.35
Risk Profile	Conservative
Launch Date	31 May 2002
Fund Currency	Indonesian Rupiah
Pricing Frequency	Daily
Custodian Bank Name	Bank HSBC Indonesia
Total Unit	1,416,927,922.13

	1 Month	3 Months	6 Months	1 Year	3 Years	YTD	Since Inception
DPLK Money Market Fund	0.30%	0.88%	1.96%	4.62%	20.06%	2.76%	382.98%
Benchmark*	0.30%	0.90%	1.84%	3.73%	13.40%	2.44%	173.90%

*Average Time Deposit (1 Month) from BNI, BCA and Citibank



Manager Commentary

Central Bureau Statistics of Indonesia (BPS) announced Aug 2021 inflation at +0.03% mom (vs consensus inflation +0.03%, +0.08% in July 2021). On yearly basis, inflation was +1.59% yoy (vs consensus inflation +1.60%, +1.52% in July 2021). Core inflation was printed at +1.31% yoy (vs consensus inflation +1.30%, +1.40% in July 2021). The lower monthly inflation was contributed by the deflation on volatile food group (lower prices of chicken and various horticulture) and the slowing down of the inflation on administered price group (chicken, and various horticulture). The BI Board of Governors agreed on 17-18 Aug 2021 to hold the BI 7-Day Reverse Repo Rate to be 3.50%, and also hold the Deposit Facility (DF) and Lending Facility (LF) rates to be 2.75% and 4.25%, respectively. This policy is to maintain Rupiah stability in the middle of global uncertainty and also the lower inflation. Rupiah appreciated against USD by +1.07% from 14,462 at end of July 2021 to 14,306 at end of Aug 2021. Indonesia's trade balance recorded surplus amounting to USD 2,589mn in July 2021 vs previous month surplus USD +1,316. The higher monthly trade surplus was caused by the lower imports number, especially on capital goods imports on the back of social restriction. While, the exports number was actually slowing down on the back of lower demand of iron and steel export from China. Even though, the CPO exports was increasing. Non-oil and gas trade balance in July 2021 recorded surplus USD +3,384mn, which was higher than the previous month that recorded trade surplus amounting to USD +2,382mn. Meanwhile, oil and gas trade balance still recorded deficit to USD -795mn in July 2021, which was lower than the deficit in June 2021 amounting to USD -1,066mn. Indonesia's official foreign reserve in the end of Aug 2021 was at USD 144.80bn, higher than July 2021 number at USD 137.3billion due to additional fund from IMF for Special Drawing Rights (SDR) allocation amounting to USD 6.31bn.

About Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia was founded in 1996 and is part of Allianz Asia Pacific which has been present in the region since 1910. Allianz Group is a leading insurance company and asset manager in the world with over 129 years of experience and provides a variety of personal and insurance services, companies, ranging from property, life and health insurance to credit insurance and business insurance services globally.

Price per Unit	
(As of Aug 31, 2021)	IDR 482.9832

Managed by DPLK Allianz Indonesia

Disclaimer

DPLK Money Market Fund is a pension fund product offered by DPLK Allianz Indonesia (Allianz). This fact sheet is prepared by Allianz. The information presented is for informational use only. The performance of the Fund is not guaranteed and the value of the units and the income from them may increase or decrease. Past returns and any forecast are not necessarily a guide to future performance. Allianz does not warrant or make any representations regarding the use or the results of the use of the figures generated in terms of their correctness, accuracy, reliability, or otherwise. You are advised to seek your financial consultant before making any investment.

DPLK SYARIAH FUND

Agustus 2021

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, atau SWBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		9,02%
Bulan Tertinggi	Des-03	3,16%
Bulan Terendah	Sep-05	-6,17%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	86,67%
Kas/Deposito Syariah	13,33%

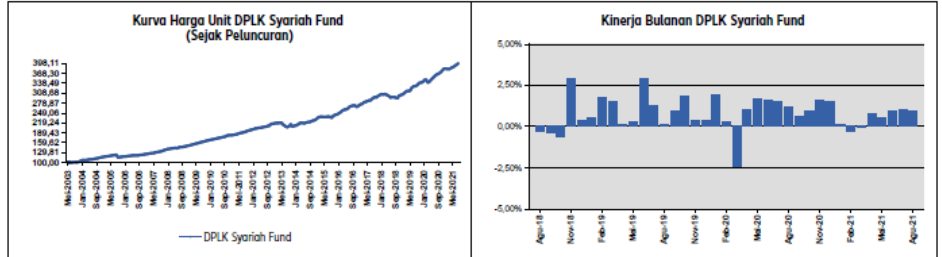
Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 103,32
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	259.522.435,5356

Harga per Unit	
(Per 31 Agustus 2021)	IDR 398,1110

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Syariah Fund	0,98%	2,96%	4,36%	9,02%	34,22%	4,14%	298,11%



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Agustus 2021 pada level bulanan +0.03% (dibandingkan konsensus inflasi +0.03%, +0.08% di bulan Juli 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.59% (dibandingkan konsensus +1.60%, +1.52% di bulan Juli 2021). Inflasi ini berada di level tahunan +1.31% (dibandingkan konsensus +1.30%, +1.40% di bulan Juli 2021). Penurunan inflasi bulanan dikontribusikan oleh deflasi pada kelompok volatil food (menurunnya harga ayam dan aneka holtikultura) dan perlambatan inflasi pada kelompok administered price (menurunnya ongkos transportasi). Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 17-18 Aug 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijinan pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.07% dari 14,462 pada akhir bulan Juli 2021 menjadi 14,306 pada akhir bulan Agustus 2021. Neraca perdagangan July 2021 mencatat surplus sebesar +2,589 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,316 juta dolar AS. Kenaikan surplus neraca perdagangan dikarenakan oleh menurunnya jumlah impor, khususnya pada impor barang modal yang disebabkan oleh pembatasan. Sementara, pertumbuhan ekspor juga melambat yang dikarenakan oleh menurunnya permintaan besi dan baja oleh Tiongkok. Walaupun, ekspor minyak sawit mentah meningkat. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juli 2021 mencatat surplus sebesar +3,384 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +2,382 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -759 juta dolar pada bulan Juli 2021, lebih rendah dari defisit di bulan Juni 2021 sebesar -1,066 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 144.80 miliar Dolar pada akhir Agustus 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 137.3 miliar Dolar pada akhir Juli 2021, dikarenakan adanya tambahan dana dari IMF untuk alokasi Special Drawing Right (SDR) sebesar 6.31 miliar dolar.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah dituntut menurun pada keseluruhan kurva sejalan dengan masuknya arus investor asing dan juga apresiasi Rupiah. Rally pada pasar obligasi didukung oleh sentiment dalam negeri dan global. Dari sisi domestik, perjanjian antara Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan untuk mengadakan Kembali Program Burden Sharing untuk tahun 2021 dan 2022 melalui SKB III, memberikan sentimen positif. Sementara, sentimen positif dari global, datang dari sikap FED yang cenderung dovish yang mana mereka umumkan pada FOMC Meeting dan Simposium Jackson Hole pada bulan Agustus, terlepas dari mereka akan mulai melakukan tapering off/pengurangan pembelian obligasi Amerika Serikat pada tahun ini. Pada bulan Agustus 2021, Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia sepakat untuk melanjutkan Program Burden Sharing pada tahun 2021 dan 2022 dengan diumumkankannya SKB 3 sebagai dasar legal kesepakatan ini. Pada tahun 2021, Bank Indonesia akan membeli obligasi sebesar IDR 215triliun, sementara mereka akan membeli obligasi sebesar IDR 224triliun. Bank Indonesia akan menanggung bunga untuk obligasi sebesar IDR58trn pada tahun 2021 dan IDR 40 triliun pada tahun 2022 yang akan digunakan untuk pembiayaan vaksinasi dan program kesehatan. Sementara, sisa bunga dari penerbitan obligasi di bawah program ini akan dibayarkan oleh Kementerian Keuangan menggunakan suku bunga acuan Bank Indonesia. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +14.66triliun Rupiah di bulan Agustus (bulanan +1.52%), yakni menjadi IDR 980.44 triliun pada 31 Agustus 2021 dari IDR 965.78triliun pada 31 Juli 2021, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 22.44% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (22.53% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Agustus untuk 5 tahun menurun -13bps menjadi +5.04% (vs +5.17% pada Juli 2021), 10 tahun menurun -23bps menjadi +6.06% (vs +6.29% pada Juli 2021), 15 tahun menurun -2bps menjadi +6.30% (vs +6.32% pada Juli 2021), dan 20 tahun menurun -15bps menjadi +6.89% (vs +7.04% pada Juli 2021).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

DPLK Syariah Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai latar belakang saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat berubah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prospek masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjabarkan kebijakan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angko-angko yang dilaksanakan dalam hal keberanian, ketelitian, kepatuhan atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

DPLK SYARIAH FUND

August 2021

Investment Objective

The objective of the fund is to provide relatively stable income with capital preservation for the long term.

Investment Strategy

The Fund seeks to attain its objectives by investing in short term sharia instruments (such as sharia deposits or sharia T-bills) and sharia bonds and/or sharia fixed income mutual fund for its medium or longer term instruments.

Return Performance

Last 1-year Period		9.02%
Best Month	Dec-03	3.16%
Worst Month	Sep-05	-6.17%

Portfolio Breakdown

Treasury Bonds	86.67%
Sharia Cash/Deposit	13.33%

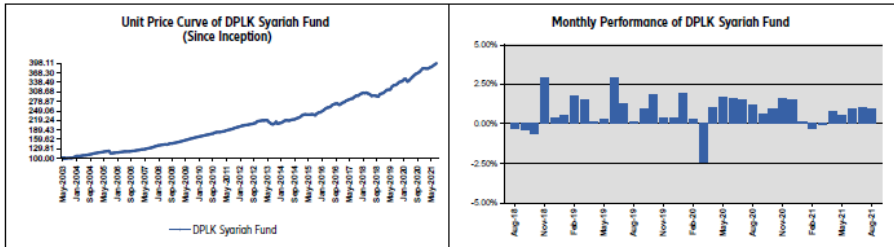
Key Fund Facts

Fund Size (in bn IDR)	IDR 103.32
Risk Profile	Moderate
Launch Date	31 May 2003
Fund Currency	Indonesian Rupiah
Pricing Frequency	Daily
Custodian Bank Name	Bank HSBC Indonesia
Total Unit	259,522,435,5356

Price per Unit	
(As of Aug 31, 2021)	IDR 398.1110

Managed by DPLK Allianz Indonesia

	1 Month	3 Months	6 Months	1 Year	3 Years	5 Years	YTD	Since Inception
DPLK Syariah Fund	0.98%	2.96%	4.36%	9.02%	34.22%	47.50%	4.14%	298.11%



Manager Commentary

Central Bureau Statistics of Indonesia (BPS) announced Aug 2021 inflation at +0.03% mom (vs consensus inflation +0.03%, +0.08% in July 2021). On yearly basis, inflation was +1.59% yoy (vs consensus inflation +1.60%, +1.52% in July 2021). Core inflation was printed at +1.31% yoy (vs consensus inflation +1.30%, +1.40% in July 2021). The lower monthly inflation was contributed by the deflation on volatile food group (lower prices of chicken and various horticulture) and the slowing down of the inflation on administered price group (chicken, and various horticulture). The BI Board of Governors agreed on 17-18 Aug 2021 to hold the BI 7-Day Reverse Repo Rate to be 3.50%, and also hold the Deposit Facility (DF) and Lending Facility (LF) rates to be 2.75% and 4.25%, respectively. This policy is to maintain Rupiah stability in the middle of global uncertainty and also the lower inflation. Rupiah appreciated against USD by +1.07% from 14,462 at end of July 2021 to 14,306 at end of Aug 2021. Indonesia's trade balance recorded surplus amounting to USD 2,589mn in July 2021 vs previous month surplus USD +1,316. The higher monthly trade surplus was caused by the lower imports number, especially on capital goods imports on the back of social restriction. While, the exports number was actually slowing down on the back of lower demand of iron and steel export from China. Even though, the CPO exports was increasing. Non-oil and gas trade balance in July 2021 recorded surplus USD +3,384mn, which was higher than the previous month that recorded trade surplus amounting to USD +2,382mn. Meanwhile, oil and gas trade balance still recorded deficit to USD -795mn in July 2021, which was lower than the deficit in June 2021 amounting to USD -1,066mn. Indonesia's official foreign reserve in the end of Aug 2021 was at USD 144.80bn, higher than July 2021 number at USD 137.3billion due to additional fund from IMF for Special Drawing Rights (SDR) allocation amounting to USD 6.31bn.

IDR Government bond yields were closed lower across all curves in line with offshore inflows as well as IDR appreciation. The rallied in the market was supported by the domestic and global sentiments. From the domestic side, the agreement between Bank Indonesia and Ministry of Finance to have another Burden Sharing Program for 2021 and 2022 through SKB3, gave positive sentiment to market. While the positive sentiment from global, was coming from dovish stance from FED which they announced on the FOMC Meeting and Jackson Hole Symposium in August 2021 despite they will start tapering off/reducing bonds buying in this year. In August 2021, Ministry of Finance and Bank of Indonesia agreed to continue the Burden Sharing Program in 2021 and 2022 with announced the SKB 3 as legal base. In 2021, Bank Indonesia will buy bonds amounting to IDR 215tn, while they will buy bonds amounting to IDR 224tn in 2022. BI will bear the interest rate for the bonds amounting to IDR 58tn in 2021 and IDR 40tn in 2022 which will be used to finance the vaccination and healthcare program. While, the rest interest rate of the issuance bonds under this program will be paid by MoF using 7 Days Repo Rate. Offshore accounts increased their holding by IDR +14.66 in Aug 2021 (+1.52% MoM), to IDR 980.44tn as of 31 Aug 2021 from IDR 965.78tn as of 31 July, which brought their holding to 22.44% of total outstanding tradable government bond (from 22.53% in the previous month). The 5Y yield Aug 2021 ended -13bps lower to +5.04% (vs +5.17% in July 2021). 10Y tenor ended -23bps lower to +6.06% (vs +6.29% in July 2021). 15Y tenor ended -2bps lower to +6.30% (vs +6.32% in July 2021) and 20Y tenor ended -15bps lower to +6.89% (vs +7.04% in July 2021).

About Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia was founded in 1996 and is part of Allianz Asia Pacific which has been present in the region since 1910. Allianz Group is a leading insurance company and asset manager in the world with over 129 years of experience and provides a variety of personal and insurance services, companies, ranging from property, life and health insurance to credit insurance and business insurance services globally.

Disclaimer:

DPLK Syariah Fund is a pension fund offered by DPLK Allianz Indonesia (Allianz). This fact sheet is prepared by Allianz. The information presented is for informational use only. The performance of the fund is not guaranteed and the value of the units and the income from them may increase or decrease. Past returns are only historical and not necessarily a guide to future performance. Allianz does not warrant or make any representations regarding the use or the results of the use of the figures generated in terms of their correctness, accuracy, reliability, or otherwise. You are advised to seek your financial consultant before making any investment.

DPLK US DOLLAR FUND

Agustus 2021

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen USD jangka pendek atau menengah (seperti deposito atau reksadana).

Kinerja Portfolio

Periode 1 tahun terakhir	-1.70%
Bulan tertinggi	Sep-15 39.75%
Bulan terendah	Aug-15 -18.34%

Masukkan pada Nilai Aktiva Bersih di bulan Aug-21 dan perubahan @ Sep-21

Rincian Portfolio

Reksadana Pendapatan Tetap	92.35%
Kas/Deposito	7.65%

Informasi Lain

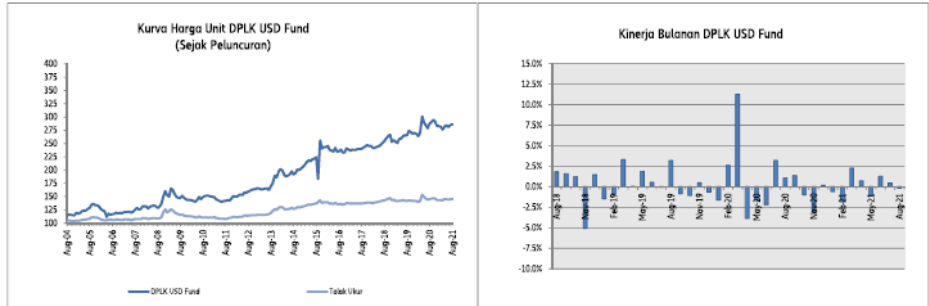
Total Dana (Milyar IDR)	IDR 5.17
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	10 Sep 2003
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valiasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	18,089,446.89

Harga Per Unit	
(per 31 Agustus 2021)	IDR 285.6935

Dikelola Oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK US Dollar Fund (dalam IDR)*	-0.18%	1.58%	3.45%	-1.70%	10.17%	0.97%	185.69%
Tolak Ukur**	-0.23%	0.44%	1.22%	-0.77%	0.40%	1.00%	44.87%

*Valuasi aset dalam denominasi Rupiah **50% Nilai Tukar IDR/USD & 50 % rata-rata deposito (1 bulan) BNI, BCA dan Citibank



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Agustus 2021 pada level bulanan +0.03% (dibandingkan konsensus inflasi +0.03%, +0.08% di bulan Juli 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.59% (dibandingkan konsensus +1.60%, +1.52% di bulan Juli 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1.31% (dibandingkan konsensus +1.30%, +1.40% di bulan Juli 2021). Penurunan inflasi bulanan dikontribusi oleh deflasi pada kelompok volatile food (menurunnya harga ayam dan aneka holtikultura) dan perlambatan inflasi pada kelompok administered price (menurunnya ongkos transportasi). Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 17-18 Aug 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dolar AS sebesar +1.07% dari 14,462 pada akhir bulan Juli 2021 menjadi 14,306 pada akhir bulan Agustus 2021. Neraca perdagangan July 2021 mencatat surplus sebesar +2,589 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,316jt juta dolar AS. Kenaikan surplus neraca perdagangan dikarenakan oleh menurunnya jumlah impor, khususnya pada impor barang modal yang disebabkan oleh pembatasan. Sementara, pertumbuhan ekspor juga melambat yang dikarenakan oleh menurunnya permintaan besi dan baja oleh Tiongkok. Walaupun, ekspor minyak sawit mentah meningkat. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juli 2021 mencatat surplus sebesar +3,384 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +2,382 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -759 juta dolar pada bulan Juli 2021, lebih rendah dari defisit di bulan Juni 2021 sebesar -1,066 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 144.80 miliar Dolar pada akhir Agustus 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 137.3 miliar Dolar pada akhir Juli 2021, dikarenakan adanya tambahan dana dari IMF untuk alokasi Special Drawing Right (SDR) sebesar 6.31 miliar dolar.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun pada keseluruhan kurva sejalan dengan masuknya arus investor asing dan juga apresiasi Rupiah. Rally pada pasar obligasi didukung oleh sentiment dalam negeri dan global. Dari sisi domestik, perjanjian antara Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan untuk mengadakan Kembali Program Burden Sharing untuk tahun 2021 dan 2022 melalui SKB III, memberikan sentimen positif. Sementara, sentimen positif dari global, datang dari sikap FED yang cenderung dovish yang mana mereka umumkan pada FOMC Meeting dan Simposium Jackson Hole pada bulan Agustus, terlepas dari mereka akan mulai melakukan tapering off/pengurangan pembelian obligasi Amerika Serikat pada tahun ini. Pada bulan Agustus 2021, Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia sepakat untuk melanjutkan Program Burden Sharing pada tahun 2021 dan 2022 dengan diumumkannya SKB 3 sebagai dasar legal kesepakatan ini. Pada tahun 2021, Bank Indonesia akan membeli obligasi sebesar IDR 215triliun, sementara mereka akan membeli obligasi sebesar IDR 224triliun. Bank Indonesia akan mengurangi bunga untuk obligasi sebesar IDR58tn pada tahun 2021 dan IDR 40 triliun pada tahun 2022 yang akan digunakan untuk pembiayaan vaksinasi dan program kesehatan. Sementara, sisa bunga dari penerbitan obligasi di bawah program ini akan dibayarkan oleh Kementerian Keuangan menggunakan suku bunga acuan Bank Indonesia. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +14.66triliun Rupiah di bulan Agustus (bulanan +1.52%), yakni menjadi IDR 980.44 triliun pada 31 Agustus 2021 dari IDR 965.78triliun pada 31 Juli 2021, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 22.44% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (22.53% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Agustus untuk 5 tahun menurun -13bps menjadi +5.04% (vs +5.17% pada Juli 2021), 10 tahun menurun -23bps menjadi +6.06% (vs +6.29% pada Juli 2021), 15 tahun menurun -2bps menjadi +6.30% (vs +6.32% pada Juli 2021), dan 20 tahun menurun -15bps menjadi +6.89% (vs +7.04% pada Juli 2021).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

DPLK US Dollar Fund adalah produk dana berisiko yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin. Kinerja masa lalu dan prospek masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjabarkan portofolio atau pengungkapan / hasil atau pengungkapan kinerja yang disajikan dalam hal-hal ini, kecuali, kecuali, kecuali atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum membuat atau melakukan investasi.

DPLK US DOLLAR FUND

August 2021

Investment Objective

The objective of the fund is to provide relatively stable income with capital preservation for the long term.

Investment Strategy

The Fund seeks to attain its objectives by investing in short or medium term interest bearing instruments (such as deposits or mutual funds).

Return Performance

Last 1-year period		-1.70%
Best Month	Sep-15	39.75%
Worst Month	Aug-15	-18.34%

*Error at Net Asset Value in Aug-15 and correction in Sep-15

Portfolio Breakdown

Mutual Fund Fixed Income	92.35%
Cash/Deposit	7.65%

Key Fund Facts

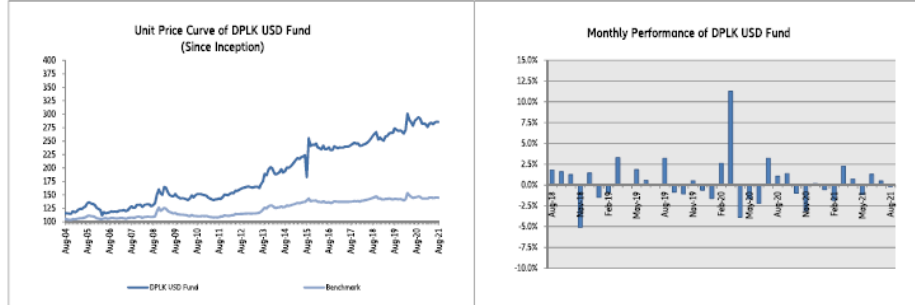
Fund Size (in bn IDR)	IDR 5.17
Risk Profile	Moderate
Launch Date	10 Sep 2003
Fund Currency	Indonesian Rupiah
Pricing Frequency	Daily
Custodian Bank Name	Bank HSBC Indonesia
Total Unit	18,089,446.89

Price per Unit	
(As of Aug 31, 2021)	IDR 285.6935

Managed by **DPLK Allianz Indonesia**

	1 Month	3 Months	6 Months	1 Year	3 Years	YTD	Since Inception
DPLK US Dollar Fund (in IDR)*	-0.18%	1.58%	3.45%	-1.70%	10.17%	0.97%	185.69%
Benchmark**	-0.23%	0.44%	1.22%	-0.77%	0.40%	1.00%	44.87%

*Asset valuation in IDR **50% Forex IDR/USD & 50 % the average time deposit (1 month) BNI, BCA and Citibank



Manager Commentary

Central Bureau Statistics of Indonesia (BPS) announced Aug 2021 inflation at +0.03% mom (vs consensus inflation +0.03%, +0.08% in July 2021). On yearly basis, inflation was +1.59% yoy (vs consensus inflation +1.60%, +1.52% in July 2021). Core inflation was printed at +1.31% yoy (vs consensus inflation +1.30%, +1.40% in July 2021). The lower monthly inflation was contributed by the deflation on volatile food group (lower prices of chicken and various horticulture) and the slowing down of the inflation on administered price group (chicken, and various horticulture). The BI Board of Governors agreed on 17-18 Aug 2021 to hold the BI 7-Day Reverse Repo Rate to be 3.50%, and also hold the Deposit Facility (DF) and Lending Facility (LF) rates to be 2.75% and 4.25%, respectively. This policy is to maintain Rupiah stability in the middle of global uncertainty and also the lower inflation. Rupiah appreciated against USD by +1.07% from 14,462 at end of July 2021 to 14,306 at end of Aug 2021. Indonesia's trade balance recorded surplus amounting to USD 2,589mn in July 2021 vs previous month surplus USD +1,316. The higher monthly trade surplus was caused by the lower imports number, especially on capital goods imports on the back of social restriction. While, the exports number was actually slowing down on the back of lower demand of iron and steel export from China. Even though, the CPO exports was increasing. Non-oil and gas trade balance in July 2021 recorded surplus USD +3,384mn, which was higher than the previous month that recorded trade surplus amounting to USD +2,382mn. Meanwhile, oil and gas trade balance still recorded deficit to USD -795mn in July 2021, which was lower than the deficit in June 2021 amounting to USD -1,066mn. Indonesia's official foreign reserve in the end of Aug 2021 was at USD 144.80bn, higher than July 2021 number at USD 137.3billion due to additional fund from IMF for Special Drawing Rights (SDR) allocation amounting to USD 6.31bn.

IDR Government bond yields were closed lower across all curves in line with offshore inflows as well as IDR appreciation. The rallied in the market was supported by the domestic and global sentiments. From the domestic side, the agreement between Bank Indonesia and Ministry of Finance to have another Burden Sharing Program for 2021 and 2022 through SKB3, gave positive sentiment to market. While the positive sentiment from global, was coming from dovish stance from FED which they announced on the FOMC Meeting and Jackson Hole Symposium in August 2021 despite they will start tapering off/reducing bonds buying in this year. In August 2021, Ministry of Finance and Bank of Indonesia agreed to continue the Burden Sharing Program in 2021 and 2022 with announced the SKB 3 as legal base. In 2021, Bank Indonesia will buy bonds amounting to IDR 215tn, while they will buy bonds amounting to IDR 224tn in 2022. BI will bear the interest rate for the bonds amounting to IDR 58tn in 2021 and IDR 40tn in 2022 which will be used to finance the vaccination and healthcare program. While, the rest interest rate of the issuance bonds under this program will be paid by MoF using 7 Days Repo Rate. Offshore accounts increased their holding by IDR +14.66 in Aug 2021 (+1.52% MoM), to IDR 980.44tn as of 31 Aug 2021 from IDR 965.78tn as of 31 July, which brought their holding to 22.44% of total outstanding tradable government bond (from 22.53% in the previous month). The 5Y yield Aug 2021 ended -13bps lower to +5.04% (vs +5.17% in July 2021), 10Y tenor ended -23bps lower to +6.06% (vs +6.29% in July 2021), 15Y tenor ended -2bps lower to +6.30% (vs +6.32% in July 2021) and 20Y tenor ended -15bps lower to +6.89% (vs +7.04% in July 2021).

About Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia was founded in 1996 and is part of Allianz Asia Pacific which has been present in the region since 1910. Allianz Group is a leading insurance company and asset manager in the world with over 129 years of experience and provides a variety of personal and insurance services, companies, ranging from property, life and health insurance to credit insurance and business insurance services globally.

Disclaimer: DPLK USD Fund is a pension fund product offered by DPLK Allianz Indonesia (Allianz). This fact sheet is prepared by Allianz. The information presented is for informational use only. The performance of the fund is not guaranteed and the value of the units and the income from them may increase or decrease. Past returns and any forecast are not necessarily a guide to future performance. Allianz does not warrant or make any representations regarding the use or the results of the use of the figures presented in terms of their correctness, accuracy, reliability, or otherwise. You are advised to seek your financial consultant before making any investment.